

## PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DIKAWASAN PESISIR

Zulfikar Lating<sup>1</sup>, Mariene W. Dolang<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Maluku, Indonesia  
[fikarlating066@gmail.com](mailto:fikarlating066@gmail.com)<sup>1</sup>, [marienedolang@gmail.com](mailto:marienedolang@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Warga pesisir yang tinggal di Desa Tengah-Tengah sebagian besar bergantung pada laut. Sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai petani. Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah para nelayannya sering mengalami kecelakaan Pada saat bekerja di laut. Terdapat banyak potensi resiko yang dapat terjadi seperti kapal bocor, terluka saat menarik jala, kelebihan muatan, dan tenggelam. Tujuan pengabdian ini agar memberikan pemahaman dan mendorong kesadaran para nelayan di Kawasan Pesisir Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah. Mitra dalam kegiatan ini adalah nelayan Kawasan Pesisir Desa Tengah-Tengah 38 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pemberian PreTest, Pemberian Edukasi, Pemberian Pelatihan, dan Evaluasi. Hasil akhir dari kegiatan ini yang diketahui setelah memberikan kuesioner dimana terdapat peningkatan, pengetahuan nelayan setelah pemberian edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dimana sebelum penyuluhan rata-rata skor pemahaman responden 45.2 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 68.4. Evaluasi selama proses juga dilakukan dengan meminta 3 peserta secara acak untuk mengulang kembali gerakan pemberian Bantuan Hidup Dasar dan pemberian balut bidai.

**Kata Kunci:** Kesehatan dan Keselamatan Kerja; Kawasan Pesisir; Nelayan.

**Abstract:** *The coastal residents who live in Tengah-Tengah Village are mostly dependent on the sea. Most work as fishermen and some work as farmers. Tengah-Tengah Village, Central Maluku Regency, its fishermen often experience accidents when working at sea. There are many potential risks that can occur such as a ship leaking, being injured when pulling the nets, being overloaded, and sinking. The purpose of this service is to provide understanding and encourage awareness of the fishermen in the Coastal Area of Tengah-Teng Tengah Village, Central Maluku Regency. Partners in this activity are fishermen from the Coastal Area of Tengah-Teng Tengah Village, 38 people. The implementation of activities is carried out through several stages, namely: giving pretests, providing education, providing training, and evaluating. The final results of this activity are known after giving questionnaires where there is an increase, fishermen's knowledge after providing education about occupational health and safety where before counseling the average respondent's understanding score was 45.2 and after counseling it increased to 68.4. Evaluation during the process was also carried out by randomly asking 3 participants to repeat the movement of giving Basic Life Support and giving splints.*

**Keywords:** *Occupational Health and Safety; Coastal Areas; Fishermen.*



#### Article History:

Received: 19-04-2023  
Revised : 29-04-2023  
Accepted: 05-05-2023  
Online : 01-06-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Desa Tengah-Tengah merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku yang 78% wilayahnya adalah lautan. Oleh karena itu sebagian besar Warga Desa Tengah-Tengah bergantung pada laut sebagai nelayan. Desa Tengah-Tengah memiliki potensi perairan yang cukup baik, akan tetapi sering terjadi kecelakaan pada nelayan. Survey yang dilakukan langsung ke lokasi tersebut diketahui terdapat bahaya-bahaya pada proses penangkapan ikan yang dilakukan nelayan. Diantaranya tidak dilakukannya pengecekan kondisi kapal kecil secara berkala, para nelayan tidak menggunakan pelampung saat mencari ikan, kelebihan muatan baik dari segi jumlah maupun hasil tangkapannya, dan rendahnya pemahaman nelayan tentang K3. Asriani 2018 juga mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas SDM nelayan merupakan salah satu masalah K3 yang sering terjadi (Asriani and Purwangka, 2018). Hal-hal ini merupakan penyebab tenggelamnya kapal nelayan ketika ombak tinggi. Kecelakaan ini terjadi karena kurangnya kesadaran para nelayan terhadap bahaya-bahaya (*hazard*) yang ada disekitarnya.

Secara umum Ketika kita berbicara terkait bahaya merupakan sesuatu yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian (Lating, 2023). Kerugian dapat berupa gangguan Penyakit akibat kerja atau cedera pada manusia, hilangnya waktu kerja, kerusakan pada properti, area atau tempat kerja, produk atau kerusakan lingkungan sekitar, kerugian pada proses produksi ataupun kerusakan-kerusakan lainnya (Rinarto, 2019). Manusia pada umumnya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak terkecuali pada lingkungan kerjanya (Atrie, 2023). Lingkungan kerja adalah segala yang berhubungan dengan lokasi kerja yang mencakup sarana dan prasarana kerja yang terdapat di sekeliling pekerja ketika pekerja sedang melaksanakan pekerjaannya yang akan ikut mempengaruhi hasil pekerjaan (Terok, 2020). Kelompok Nelayan Desa Tengah-Tengah terletak di Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok nelayan ini terdiri dari nelayan-nelayan konvensional yang mencari ikan menggunakan jaring dan pompong (perahu kecil) sebagai alat tangkapnya. Mereka hanya mencari ikan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan selebihnya di jual ke desa lainnya. Diketahui kelompok nelayan Desa Tengah-Tengah berdiri sendiri dan tidak tergabung dengan komunitas nelayan yang ada di Desa Tengah-Tengah. Berdasarkan wawancara singkat dengan Ketua Kelompok Nelayan Desa Tengah-Tengah diketahui mereka belum memiliki koperasi dan mitra usaha sehingga sulit untuk berkembang.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah cukup seringnya terjadi kecelakaan ringan hingga berat pada nelayan di Desa Tengah-Tengah. Adapun kecelakaan-kecelakaan ringan yang sering terjadi adalah nelayan terluka saat menarik jaring, terjatuh di kapal kecil, kapal kecil yang dikendarai selama melaut bocor hingga kecelakaan berat seperti tenggelam ketika melaut. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini yakni memberikan pemahaman dan edukasi kepada nelayan di Desa Tengah-Tengah akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja selama melakukan pekerjaannya mencari ikan di laut. Melalui pemahaman Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat menciptakan suasana kerja yang lebih aman dan nyaman sehingga meningkatkan produktivitas tinggi (Waruwu and Yuamita, 2016).

## B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan mulai awal sampai Akhir kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan survei tempat pengabdian, pembuatan proposal, koordinasi dengan mitra, koordinasi dengan puskesmas, dinas kesehatan, kemudian menentukan target mitra, tim memulai pengabdian. Pada awal pengabdian tim mengkaji data kebutuhan masyarakat dengan *Forum Group Discussion* (FGD), kemudian merancang model. Selanjutnya setelah mendapatkan pendanaan maka mengadakan pelatihan pada masyarakat dan kelompok target, mengevaluasi kegiatan, membuat laporan dan presentasi hasil kegiatan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dicarikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian masyarakat ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap I adalah melakukan *pretest* dengan mengisi beberapa kuesioner yang dipandu oleh (dosen dan mahasiswa) untuk menilai pengetahuan peserta mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja nelayan saat melaut.
2. Tahap II adalah pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada nelayan saat melaut: penggunaan Alat Pelindung Diri saat melaut. Pada tahap ini dilakukan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan adalah *leaflet*, LCD, dan Laptop.
3. Tahap III adalah pelatihan pemberian Bantuan Hidup Dasar. Alat peraga yang digunakan adalah video dan peragaan gerakan oleh mahasiswa STIKes Maluku Husada. Mengajarkan Pemberian Bantuan Hidup Dasar sesuai dengan standar operasional prosedur.
4. Tahap IV adalah pelatihan pemberian Balut Bidai. Alat peraga yang digunakan adalah video dan peragaan oleh mahasiswa STIKes Maluku Husada. Mengajarkan Pemberian pemberian Balut Bidai sesuai dengan standar operasional prosedur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hendrawan, 2017 bahwa pemberian pelatihan kepada nelayan diharapkan mampu mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan melaut (Hendrawan, 2017), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelatihan Balut Bidai

5. Tahap V adalah *posttest*. Evaluasi dilakukan selama proses pelatihan dan *follow up* sesudah pelatihan selesai. Selama pelatihan, *posttest* dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta dengan soal tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan saat melaut sebanyak 10 pertanyaan. Soal diberikan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan saat melaut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 April 2023 bertempat di Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok nelayan dan aparatur perangkat desa. Seluruh tahapan yang harus dilalui dilakukan pada awal tahap kegiatan. Peserta meliputi Kelompok Nelayan di Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah peserta sebanyak 38 Nelayan. Pemberian edukasi ini dilaksanakan dengan pemberian materi melalui ceramah dan diskusi serta pembagian *leaflet*. Pemberian edukasi dilakukan untuk menekan angka terjadinya kecelakaan kerja (Fardinal, Leni and Adril, 2022), seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pentingnya Penggunaan APD

Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan pelatihan pemberian Bantuan Hidup Dasar. Alat peraga yang digunakan adalah video dan peragaan gerakan oleh mahasiswa STIKes Maluku Husada. Mengajarkan

Pemberian Bantuan Hidup Dasar sesuai dengan standar operasional prosedur, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelatihan Pemberian Hidup Dasar

Proses evaluasi pada seluruh peserta menggunakan lembar pernyataan yang harus diisi oleh peserta kegiatan. Soal *pre test* dan *post test* tersebut untuk mengetahui pengetahuan nelayan tentang keselamatan dan kesehatan kerja saat melaut yaitu pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat melaut. Evaluasi selama proses juga dilakukan untuk pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan yaitu dengan meminta 3 peserta secara acak untuk mengulang kembali gerakan pemberian Bantuan Hidup Dasar dan pemberian balut bidai, sepe

Diketahui bahwa terdapat peningkatan, pengetahuan nelayan setelah pemberian edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dimana sebelum penyuluhan rata-rata skor pemahaman responden 45.2 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 68.4. Hasil penyuluhan diketahui sebanyak 76,3% nelayan yang memberikan tanggapan yang positif dan mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Dewi mengungkapkan bahwa penderita yang menerima intervensi edukasi menimbulkan perilaku yang lebih baik (Dewi 2023). Meningkatnya pengetahuan nelayan tersebut termasuk pengetahuan dan perilaku patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (Marasut, 2022). Ketika nelayan menerima pembelajaran, maka nelayan akan memiliki kemampuan dan tahu bagaimana cara manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Siagian, 2022). Pemahaman tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menurunkan angka kecelakaan kerja saat melaut (Rinarto 2019). Maka dari itu pengetahuan nelayan tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus ditekankan karena faktor ketidakpatuhan dan ketidakpahaman pangkal menuju kecelakaan%an kerja (Papendang, 2022) (Nur Chairat et al., 2022). Menurut Rakhmawati (2022) metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Dalam penyuluhan kesehatan metode ceramah lebih efektif digunakan untuk membina perilaku

baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi (I Made Kusuma, 2022).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dan pengamatan terhadap semua kegiatan yang telah dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta sudah mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan. Kegiatan berjalan dengan baik, peserta aktif selama kegiatan berlangsung dan mendengarkan dengan seksama saat pemateri menyampaikan materi. Dampak dari kegiatan ini yaitu peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan dapat mensimulasikan dengan baik mengenai cara pemberian bantuan hidup dasar dan melakukan balut bidai dengan peningkatan pemahaman nelayan dari 45.2 menjadi 68.4. Bagi tim pengabdian selanjutnya diharapkan memerikan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kerja saat melaut agar kejadian kecelakaan kerja dapat berkurang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asriani, Ayu, and Fis Purwangka. 2018. "Keselamatan Kerja Di Area Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat." *Akuatika Indonesia* 3(1):42.
- Atrie, Utari Yunie. 2023. "Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Dasar Keselamatan Penyelaman Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Pencegahan Barotrauma Telinga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 5(Maret): 57–74.
- Dewi, Fitri Sari. 2023. "Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja Nelayan Terhadap Alat Pelindung Diri." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2(1):78–86.
- Fardinal, Fardinal, Desmarita Leni, and Elvis Adril. 2022. "Pelatihan Dan Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT PLN (Persero)." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(2):358–64.
- Hendrawan, Andi. 2017. "Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan." *Akademi Maritim Nusantara* 2 (1): 12–23.
- I Made Kusuma. 2022. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kelompok Nelayan Tradisional Segara Gunung Desa Pamaron." *Proceeding Senadimas Undiksha* 8 (978-623-5394-16-9):1–7.
- Lating, Zulfikar. 2023. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja". Purbalingga, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara
- Marasut, Junaldi. 2022. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal KESMAS*11(2):115–122.
- Nur Chairat, Arief Suardi, Vendy Antono, Dyah Pratiwi Kusumastuti, and Tri Wahyu Oktaviani Putri. 2022. "Sosialisasi Dan Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Teknisi Elevator Dan Eskalator Di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 2(3):158–64.
- Papendang, Ribka Zolagratia. 2022. "Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(3):2383–88.

- Rakhmawati, Julia. 2022. *“Apakah Unsafe Action Dan Unsafe Condition Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Nelayan?”*. Jurnal Keperawatan 14(1):301–12.
- Rinarto, Nisha Dharmayanti. 2019. *“Back Pain Exercise Menurunkan Nyeri Low Back Pain Pada Masyarakat Nelayan Surabaya.”* Journal of Community Engagement in Health and Nursing 1(1) : 1-9
- Siagian, Yusnaini. 2022. *“Pemeriksaan Kesehatan Dan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Akibat Penyelaman Pada Kelompok Nelayan Di Wilayah Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kepulauan Riau.”* Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia 3(1):75–80. doi: 10.54082/jamsi.569.
- Terok, Yunifi C. 2020. *“Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala.”* Kesmas 9(Januari):114–21.
- Waruwu, Saloni, and Ferida Yuamita. 2016. *“Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle.”* Spektrum Industri 14(1):63.